**Hakikat Manusia Dalam Konsep Al Qur’an dan Sains**

**Hisny Fajrussalam1, Dini Fitriyanti2, Sartika Putri3, Sulistia Rahayu Khoerunnisa4**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta3

Email:

hfajrussalam@upi.edu

dinifitriyanti@upi.edu

sartikaputri@upi.edu

sulistiarahayukhoerunnisa@upi.edu

**Abstrak**

Hakikat manusia apabila dikaitkan dari sudut pandang sains dan sudut pandang Al-Qur’an memiliki banyak keterkaitan. Keterkaitan salah satunya adalah dalam hal proses penciptaan manusia. Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa proses penciptaan manusia memiliki dua jenis yang berbeda, yaitu berasal dari benda padat dan benda cair. Benda padat maksudnya manusia diciptakan dari saripati tanah, dan benda cair maksudnya manusia diciptakan dari air mani. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menggali informasi lebih detail terkait manusia dalam konteks Al-Quran dan sains, apa saja yang menjadi persamaan persepsi antara manusia menurut ilmu Al-Quran sains. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dari Al-Qur’an dan buku-buku literatur pendukung lainnya sebagai panduan dalam penulisan artikel ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah/ pemimpin di muka bumi ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar bagi kemaslahatan umat. Adapun proses penciptaan manusia yang dijelaskan dalam ilmu sains sudah ada dan tertera jelas pada Al-Qur’an.

Kata Kunci : Manusia, ilmu pengetahuan, Al-Qur’an

***Abstract***

*The nature of man, when linked from the point of view of science and the point of view of the Qur'an, has many links. The interrelation of one of them is in terms of the process of human creation. In the Qur'an, it is explained that the process of human creation has two different types, name derived from solid objects and liquid objects. Solid matter means that man was created from the essence of the soil, and liquid value implies that man was created from semen. The nature of man, when linked from the point of view of science and the point of view of the Qur'an, has many links. The interrelation of one of them is in terms of the process of human creation. In the Qur'an, it is explained that the process of human creation has two different types derived from solid and liquid objects. Solid matter means that man was created from the essence of the soil, and liquid value implies that man was created from semen. The nature of man, when linked from the point of view of science and the point of view of the Qur'an, has many links. The interrelation of one of them is in terms of the process of human creation. In the Qur'an, it is explained that the process of human creation has two different types, namely derived from solid objects and liquid objects. Solid matter means that man was created from the essence of the soil, and liquid matter means that man was created from semen. This article aims to explore more detailed information related to humans in the context of the Quran and science and what are the similarities in perception between humans according to the science of the Quran. The research method used is the study of literature from the Qur'an and other supporting literature books as a guide in writing this article. The study show that humans, as caliphs/leaders on this earth, have a great duty and responsibility for the benefit of the people. The process of human creation described in science already exists and is clearly stated in the Qur'an*

*.*

*Key Words : Human, sains, Al-Qur’an*

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, memiliki akal dan pikiran yang menjadi pembeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Jika dilihat dari aspek sosialnya, manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Kesempurnaan manusia bisa dilihat dari fungsi yang menyatu antara jasad dan ruh dalam tubuh manusia.

Menurut (Baharuddin & Shaleh, 2007) Manusia diciptakan sebagai makhluk utama dan ciptaan terbaik tuhan, serta dengan bekal kemampuan yang dimiliki manusia diberikan tugas sebagai khalifatullah fil ard, yakni menjadi wakil Allah dimuka bumi. Tugas mulia yang diberikan kepada manusia sebagai seorang khalifah dimuka bumi tentunya tidak terlepas dari proses penciptaan manusia yang dijadikan paling sempurna dari makhluk Allah yang lainnya.

Manusia memiliki semua bagian tubuh yang lengkap dan dibekali dengan ilmu pengetahuan dan akal yang tentunya tidak dimiliki oleh makhluk manapun. Proses penciptaan manusia merupakan suatu hal yang sangat berkaitan jika dilihat dari sudut pandang Al-Qur‟an dan ilmu sains. Proses terciptanya manusia dari sejak kandungan sampai manusia tumbuh dan bahkan sampai mati telah di sebutkan di dalam Al-Qur‟an dan tidak lainpun di dalam ilmu sains juga ada pembahasan mengenai hal tersebut.

Dalam Al-Qur‟an disebutkan bahwa manusia berasal dari saripati tanah, tumbuh di atas tanah dan akan kembali ke tanah. Seperti yang diungkapkan oleh (Afkarina, n.d.) bahwasanya manusia memerlukan makan dan minum. Makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia berasal dari tumbuhan maupun hewan yang juga memerlukan makanan dan minuman untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Semuanya saling berhubungan, sehingga tanpa adanya unsur hara dari saripati tanah maka tidak akan ada tumbuhan yang dapat dimakan oleh manusia maupun hewan.

Dalam tubuh manusia terkandung saripati tanah, maka dari itu sperma dan sel telur yang menjadi cikal bakal terbentuknya calon manusia baru sudah tentu terbentuk dan mengandung saripati tanah juga. Diilmu sains, manusia terbentuk dari sebuah proses pembuahan antara sel telur dan sperma yang nantinya berubah menjadi zigot, kemudian zigot berubah menjadi embrio, dan embrio berubah menjadi janin.

Secara umum proses penciptaan manusia tersebut terbagi ke dalam 3 fase, diantaranya: (1) Fase Zigot, berlangsung sejak konsepsi (bertemunya sperma dengan sel telur) hingga akhir minggu kedua, (2) Fase Embrio, berlangsung sejak akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2, (3) Fase janin, berlangsung dari akhir bulan ke 2 sampai melahirkan (Manusia et al., n.d.). Tidaknya Allah menciptakan satu makhluk pun di muka bumi, temasuk manusia kecuali dengan kemaslahatannya. Ada beberapa istilah dalam penyebutan manusia, diantaranya al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Seperti yang diungkapkan oleh (Kristi et al., 2022) studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi secara lengkap dan akurat dengan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manusia menurut sains islam Bucaille mengatakan manusia terjadi melalui proses-proses yang lazim dan umum terjadi bagi hewan yang menyusui (H.M. Rasjidi, 1978). Kejadian manusia pada awalnya terjadi karena pembuahan (fecondation) dalam saluran telur (tuba falopi). Ada suatu telur (ovum) yang memisahkan dari ovarium pada saat terjadi siklus menstruasi, yang menyebabkan pembuahan oleh sperma laki-laki atau yang lebih populer dengan sebutan spermatozoa. Satu sel benih sudah memadai dan cukup, walaupun ia mengandung puluhan juta spermatozoa. Cairan tersebut merupakan hasil kelenjar laki-laki. Untuk sementara cairan tersebut disimpan dalam ruangan dan saluran yang kejalan bermuara ke jalan atau saluran air kencing. Dalam cairan tersebut juga terdapat kelenjar tambahan yang berpencar saluran sperma dan menambah zat pelumas sperma, tetapi tidak mengandung unsur pertumbuhan. Telur yang dibuahi menetap pada suatu tempat tertentu dalam rahim wanita. Telur tersebut turun sampai ke rahim dan tinggal atau menetap dalam rahim dengan cara berpegangan pada selaput, lendir dan lengan otot sesudah tersusunnya placenta. Jika yang sudah dibuahi tersebut menetap di saluran “fallopian”dan bukan di “uterus” (rahim) kehamilan terganggu. Jika embrio sudah dapat dilihat dengan mata biasa (tidak memakai teknologi), embrio tersebut terlihat seperti segumpal daging, namun di dalam daging tersebut bentuk manusia belum tampak jelas. Bentuk manusia terjadi secara bertahap dan menimbulkan tulang belulang serta perlengkapan lainnya seperti otot, sistem saraf sistem sirkulasi, pembuluh-pembuluh di lain-lain. Tahapan-tahapan seperti di atas dalam bahasa Arab disebut dengan“athwar”, seperti firman Allah SWT dalam al-Quran surat Nuh ayat 14 yang artinya “Pada Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian”. Sayyid Quthb memahami kata “athwar” adalah proses kejadian manusia melalui beberapa fase pertumbuhan yakni mulai dari betemunya sperma dan ovum kemudian menjadi janin dalam perut ibu hingga lahir seorang manusia yang sempurna fisiknya. Bucaile mengemukakan bahwa kata “athwar”, dalam ayat tersebut merupakan proses kejadian melalui tahapan-tahapan yakni: 1) setetes cairan yang menyebabkan terjadinya pembuahan (*fecondation*). 2) Watak dan zat cair yang membuahi. 3) Menetapnya telor yang sudah dibuahi. 4) Perkembangan embrio.

Penciptaan manusia dalam konteks sains dan islam memiliki berbagai keterkaitan. jika pemaparan sebelumnya berdasarkan konteks sains, sekarang akan dikupas berdasarkan konteks islam dan Al-Qur‟an. Tahapan penciptaan manusia di dalam rahim berdasarkan konteks islam dan Al-Quran adalah sebagai berikut: Pertama, Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum. Kedua, kemudian setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut ‘alaqah. Ketiga, kemudian setelah lewat 40 hari - atau 80 hari dari fase nuthfah- fase ‘alaqah beralih ke fase mudhghah, yaitu segumpal daging. Keempat, kemudian setelah lewat 40 hari -atau 120 hari dari fase nuthfah- dari segumpal daging (mudhghah) tersebut, Allah Subẖānahu wa Ta'ālā menciptakan daging yang bertulang, dan Dia memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya serta mencatat empat kalimat, yaitu rezeki, ajal, amal dan sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin setelah ia berumur 120 hari.

Terdapat banyak sekali ayat Al-Quran yang menerangkan mengenai proses penciptaan manusia dari dalam rahim dijelaskan didalam Al-Quran yaitu dalam surat Al-Insān [76] ayat 2, Al-Qiyāmah [75] ayat 37-39. Al-Mu'minûn [23] ayat 12-14 , dan Surat al-Hajj [22] ayat 5. Jika dibedah satu persatu ayat Al-Qur‟an tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Yang pertama Allah Berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Insān [76] ayat 2:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."

Dari potongan ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur, kemudian Allah ingin menguji kita sebagai makhluknya dengan segala perintah dan larangan yang Allah berikan kepada kita karena hal tersebutlah kita diberi penglihatan dan pendengaran.

2. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Qiyāmah [75] ayat 37-39:

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةًۭ مِّن مَّنِىٍّۢ يُمْنَىٰ

Artinya: "Bukankah dia mulanya hanya setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)." (QS. Al-Qiyamah 75: Ayat 37)

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةًۭ فَخَلَقَ فَسَوَّى

Artinya: "Kemudian (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya,"(QS. Al-Qiyamah 75: Ayat 38)

فَجَعَلَ مِنْهُ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ

Artinya: "Lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan." (QS. Al-Qiyamah 75: Ayat 39)

Dari Al-Qur’an surat Al-Qiyamah 75: Ayat 37-39 juga dapat kita pahami bahwa manusia diciptakan dari air mani yang ditumpahkan ke dalam rahim dan kemudian melekat antara air mani dengan rahimnya. Kemudian Allah SWT menciptakan dan sempurnakan menjadi

seorang manusia baik laki-laki atau perempuan.

3. Allah berfirman dalam Al-Qur‟an Surat Al-Mu'minûn [23] ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah."(QS. Al-Mu'minun 23: Ayat 12)

ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ

Artinya: "Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)."(QS. Al-Mu'minun 23: Ayat 13)

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ثُمَّ اَنْشَأْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَۗ فَتَبَارَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَۗ

Artinya: "Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik."(QS. Al-Mu'minun 23: Ayat 14)

Dari Firman Allah surat Al-Mu'minun 23: Ayat 12-14 dijelaskan kembali bahwa Allah menciptakan manusia dari sari pati tanah yang kemudian dijadikan sebagai air mani yang disimpan di dalam rahim. Air mani di dalam rahim kemudian dilekatkan dan berubah menjadi segumpal daging kemudian oleh Allah SWT daging tersebut diberi tulang dan dibungkus daging kembali. kemudian Allah jadikan seorang manusia.

Jika dijelakan kembali Tahapan penciptaan manusia di dalam rahim adalah sebagai berikut: Pertama, Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum. Kedua, kemudian setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut ‘alaqah. ‘Alaqah adalah darah beku yg membesar menjadi janin (bakal bayi, bakal manusia. Ketiga, kemudian setelah lewat 40 hari - atau 80 hari dari fase nuthfah (mani)-fase ‘alaqah (segumpal darah) beralih ke fase mudhghah, yaitu segumpal daging. Keempat, kemudian setelah lewat 40 hari-atau 120 hari dari fase nuthfah- dari segumpal daging (mudhghah) tersebut, Allah Subẖānahu wa Ta'ālā menciptakan daging yang bertulang, dan Dia memerintahkan malaikat untuk meniupkan ruh padanya serta mencatat empat kalimat, yaitu rezeki, ajal, amal dan sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin setelah ia berumur 120 hari.

**SIMPULAN**

Dapat di simpulkan bahwa penciptaan manusia dalam konteks sains dan islam memiliki berbagai keterkaitan. Sebelum adanya ilmu sains yang meneliti tentang proses penciptaan manusia Allah SWT sudah menuliskan dan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana manusia diciptakan melalui perantara Al-Qur‟an sebagai kitab Allah yang didalamnya terdapat banyak sekali ayat Al-Qur’an yang berhungan dengan penciptaan manusia. Proses penciptaan manusia dapat disimpulkan Yaitu dimulai dari setetes cairan mani yang menyebabkan terjadinya pembuahan (*fecondation*). Kemudian air mani tersebut menetap didalam rahim dan menjadi segumpal darah, segumpal darah kemudian berubah menjadi segumpal daging dan mulai tumbuh tulang di daging tersebut, dan terus berkembang hingga akhirnya menjadi seorang manusia dengan anggota badan yang lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afkarina, R. H. (n.d.). *Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ’ an*. *x*, 12–14.

Baharuddin, M. M., & Shaleh, A. Q. (2007). Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan. *Yogyakarta: AR-Ruzz Media*.

Hatta, M. (1980). Alam Pikiran Yunani. Jakarta: Tintamas.

Kristi, E., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Yusuf, K., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). *HAKIKAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN*. *8*(1), 115–130. https://doi.org/10.31943/jurnal

Manusia, P., Perspektif, D., An, A.-Q. U. R., Oktaviani, R., & Ushuluddin, F. (n.d.). *Penciptaan manusia dalam perspektif al- qur’an dan sains*.

Razak, N. (1989). Dienul Islam. Bandung: PT.Alma’arif